

## **BAB III**

### **OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel pembelajaran sinkronus daring merupakan variabel bebas (*independent variable*) dan motivasi belajar siswa merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan di SMK BPI Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran sinkronus daring terhadap motivasi belajar siswa di SMK BPI Bandung.

#### **3.2. Desain Penelitian**

##### **3.2.1. Metode Penelitian**

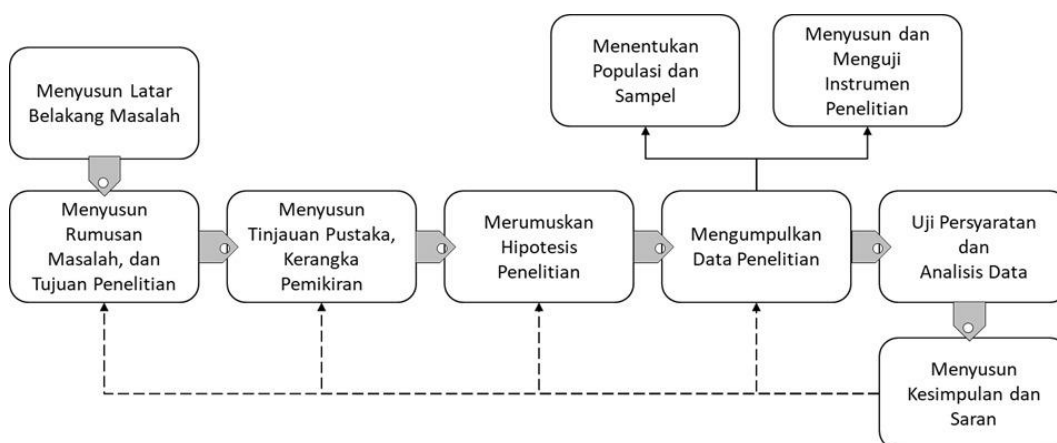
Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2012, p. 3). Penelitian kuantitatif bersifat inferensial yang berarti mengambil kesimpulan dari hasil uji hipotesis secara statistika dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran (Djaali, 2020, p. 3). Penelitian kuantitatif berlandaskan asumsi mengenai objek empiris yang diklasifikasikan menurut sifat, jenis, struktur, bentuk warna dan sebagainya yang dijadikan variabel (Sugiyono, 2001, p. 12). Sesuai dengan pemahaman diatas variabel yang dijadikan objek penelitian adalah pembelajaran sinkronus daring dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2006, p. 11). Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran empirik mengenai efektivitas pembelajaran sinkronus daring, tingkat motivasi belajar siswa selama pandemi *Covid-19* di SMK BPI Bandung, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

Sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Anshori & Iswati, 2009, p. 13). Hubungan antar variabel dapat berbentuk simetris, kausal atau resiprokal (Sugiyono, 2006, p. 12). Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kausal pengaruh pembelajaran sinkronus daring terhadap motivasi belajar siswa selama pandemi *Covid-19* di SMK BPI Bandung, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan metode yang digunakan penelitian ini termasuk ke dalam penelitian sensus. Penelitian sensus adalah survey yang dilakukan terhadap seluruh populasi (Zacharias, I, & Laurens, 2019, p. 85). Metode ini digunakan karena data penelitian diperoleh dari seluruh siswa kelas XI dan XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK BPI Bandung.

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti tahapan sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 3.1 Diadaptasi dari (Sugiyono, 2010, p. 10).



**Gambar 3. 1**  
**Prosedur Penelitian**

### 3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

#### 3.2.2.1. Operasional Variabel Pembelajaran Sinkronus Daring

Pembelajaran sinkronus daring dalam penelitian ini dipahami adalah proses pembelajaran tatap maya yang dihadiri oleh guru dan peserta didik pada waktu yang sama menggunakan jaringan internet (Sudarsana, et al., 2018). Gambaran variabel ini diperoleh berdasarkan skor angket jawaban siswa terhadap pembelajaran

sinkronus daring. Semakin tinggi skor jawaban siswa, menunjukkan semakin tinggi efektivitas pembelajaran sinkronus daring yang dilaksanakan.

Pembelajaran sinkronus daring dalam penelitian ini di ukur melalui 5 indikator, yaitu (1) regulasi diri; (2) kehadiran sosial; (3) kedekatan dan kesegeraan; (4) kolaborasi; dan (5) interaksi. Secara rinci operasional variabel pembelajaran sinkronus daring disajikan pada Tabel 3.1.

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel Pembelajaran Sinkronus Daring**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Pembelajaran Sinkronus Daring (X)	1. Regulasi diri	a. Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran sinkronus daring	Interval
		b. Kemandirian siswa memahami dalam pembelajaran sinkronus daring	
	2. Kehadiran Sosial	a. Kehadiran siswa dalam pembelajaran sinkronus daring	Interval
		b. Kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran sinkronus daring	
	3. Kedekatan dan Kesegeraan	a. Kedekatan siswa dengan guru dalam pembelajaran sinkronus daring	Interval
		b. Perhatian guru terhadap siswa dalam	

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
		pembelajaran sinkronus daring	
		c. Kecepatan feedback yang diberikan guru kepada siswa dalam pembelajaran sinkronus daring	
	4. Kolaborasi	a. Kemudahan siswa berdiskusi dalam pembelajaran sinkronus daring	Interval
		b. Kemudahan siswa bekerja sama dalam pembelajaran sinkronus daring	
	5. Interaksi	a. Kemudahan berinteraksi dengan guru dalam pembelajaran sinkronus daring	Interval
		b. Kemudahan berinteraksi dengan teman dalam pembelajaran sinkronus daring	

Sumber: (Moallem, 2015, p. 58)

### 3.2.2.2. Operasional Variabel Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini dipahami sebagai dorongan yang menimbulkan faktor-faktor tertentu membangkitkan, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku dalam belajar untuk menuju tujuan belajar (Sagala, 2010,

Aurel Mutiara Fembi, 2021

*PENGARUH PEMBELAJARAN SINKRONUS DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

p. 100). Gambaran variabel ini diperoleh berdasarkan skor angket jawaban siswa terhadap motivasi belajarnya. Semakin tinggi skor jawaban siswa, menunjukkan semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa diukur melalui 6 indikator, yaitu (1) tanggung jawab; (2) mempertimbangkan resiko pemilihan tugas; (3) memperhatikan umpan balik; (4) kreatif dan inovatif; (5) waktu penyelesaian tugas; dan (6) keinginan menjadi yang terbaik. Secara rinci operasional variabel motivasi belajar siswa disajikan pada Tabel 3.2.

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel Motivasi Belajar Siswa**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	
Motivasi Belajar Siswa (Y)	1. Tanggung Jawab	a. Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas	Interval	
		b. Tidak mengulur waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru		
	2. Mempertimbangkan resiko pemilihan tugas	a. Kehati-hatian siswa dalam mengerjakan tugas		Interval
		b. Ketertarikan siswa dalam mengerjakan tugas yang memiliki tingkat kesukaran sedang, namun mampu untuk menyelesaikannya		

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
	3. Memperhatikan umpan balik	a. Antusiasme siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran sinkronus daring b. Respon siswa dalam menanggapi pertanyaan guru dalam pembelajaran sinkronus daring	Interval
	4. Kreatif dan Inovatif	a. Kemampuan siswa mempelajari materi yang belum dimengerti b. Ketertarikan siswa untuk mempelajari hal-hal baru (untuk mempelajari materi lebih lanjut)	Interval
	5. Waktu penyelesaian tugas	a. Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas b. Keseriusan siswa untuk menyelesaikan tugas	Interval
	6. Keinginan menjadi yang terbaik	a. Keinginan siswa untuk unggul dalam belajar b. Keikutsertaan siswa dalam mengikuti	Interval

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
		proses pembelajaran	
		sinkronus daring	

Sumber: Mc Clelland dalam Syarifah (2017, hlm 26)

### 3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, p. 117). Populasi adalah seluruh objek yang mungkin terpilih atau keseluruhan ciri yang dipelajari (Nugroho, 2008, p. 10). Berdasarkan pengertian diatas, populasi dalam penelitian ini adalah karakteristik variabel penelitian yang melekat pada seluruh siswa kelas XI dan XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK BPI Bandung yang berjumlah 47 orang (Tabel 3.3).

**Tabel 3. 3**  
**Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI OTKP	21 siswa
2.	XII OTKP	26 siswa
	Total	47 siswa

Sumber: Wali Kelas XI OTKP dan XII OTKP SMK BPI Bandung

#### 3.2.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi memiliki skala kecil penelitian dapat dilakukan terhadap seluruh populasi atau sampel total (Bungin, 2010, p. 111). Merujuk kepada pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan sampel total, karena jumlah populasi yang relatif sedikit.

### 3.2.4. Sumber Data

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu pembelajaran sinkronus daring dan motivasi belajar siswa. Kajian terhadap data tersebut menggunakan data primer yang bersumber dari skor jawaban angket yang disebarakan kepada responden, yaitu seluruh siswa kelas XI dan XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK BPI Bandung yang dapat dilihat pada Tabel 3.4.

**Tabel 3. 4**  
**Sumber Data Penelitian**

No	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Pembelajaran Sinkronus Daring	Skor Angket	Siswa	Primer
2	Motivasi Belajar Siswa	Skor Angket	Siswa	Primer

### 3.2.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Abdurahman, Muhidin, & Ating, 2011, p. 38). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang akan bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2012, p. 199).

Angket dalam penelitian ini menggunakan *rating scale*. *Rating scale* atau skala bertingkat dilakukan dengan memberikan rating secara langsung terhadap setiap pernyataan yang ada. *Rating* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari skor 1 sampai dengan skor 5.

Penyusunan angket penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut (Abdurahman, Muhidin, & Ating, 2011, p. 46):

Penyusunan angket penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut (Abdurahman, Muhidin, & Ating, 2011, p. 46):

1. Menganalisis variabel berdasarkan teori yang tepat atau sesuai, kemudian disusun dalam sebuah tabel operasional variabel.



2. Menentukan bentuk kuesioner yang akan digunakan, apakah kuesioner berstruktur atau tidak berstruktur.
3. Menyusun pertanyaan kuesioner yang merujuk pada indikator dan bentuk kuesioner yang digunakan.

Penyebaran angket kepada responden dilakukan secara daring dengan menggunakan *google form*. Hal ini dilakukan karena kondisi pandemi *Covid-19* yang tidak memungkinkan penyebaran angket secara langsung/luring.

### 3.2.6. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini harus diuji kelayakannya agar tidak bias. Uji instrumen penelitian ini meliputi dua uji, yaitu: uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas diperlukan untuk memaksimalkan kualitas alat ukur, agar proses pengukuran yang cenderung keliru dapat diminimalkan. Maka dari itu, dapat dikatakan validitas dan reliabilitas merupakan tempat kedudukan untuk menilai kualitas semua alat dan prosedur pengukuran (Abdurahman, Muhidin, & Ating, 2011, p. 49).

Angket untuk uji instrumen disebarakan melalui *google form* kepada responden yang bukan sebenarnya, yaitu seluruh siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK YPKKP Bandung. Siswa yang dijadikan responden untuk uji coba instrumen sebanyak 25 orang.

#### 3.2.6.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012, p. 173). Formula yang digunakan untuk menguji validitas instrumen angket dalam penelitian ini adalah *Pearson's Coefficient of Correlation (Product Moment Coefficient)* dari Karl Pearson. Kriteria yang digunakan untuk uji validitas adalah jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid, sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Berikut langkah-langkah dalam uji validitas menggunakan *SPSS Version 23.0*:

1. Aktifkan software SPSS
2. Input data dari setiap variabel (variabel X dan variabel Y) masing-masing ke dalam SPSS.
3. Klik menu *analyze* → *correlate* → *bivariate*.
4. Pindahkan semua item beserta totalnya ke kotak *variables* (disebelah kanan), kemudian centang *pearson*, *two tailed* dan *flag signifikan correlation* dan klik OK.

Jumlah pernyataan angket variabel pembelajaran sinkronus daring yang di uji coba sebanyak 11 item pernyataan. Hasil uji coba disajikan pada Tabel 3.5. Berdasarkan tabel ini dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan angket untuk variabel pembelajaran daring dinyatakan valid. Secara statistik hasil ini ditunjukkan oleh  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Adapun hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Validitas Angket Variabel Pembelajaran Sinkronus Daring (X)**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,561	0,396	Valid
2	0,510	0,396	Valid
3	0,450	0,396	Valid
4	0,760	0,396	Valid
5	0,550	0,396	Valid
6	0,707	0,396	Valid
7	0,654	0,396	Valid
8	0,768	0,396	Valid
9	0,659	0,396	Valid
10	0,756	0,396	Valid
11	0,440	0,396	Valid

Jumlah pernyataan angket variabel pembelajaran sinkronus daring yang di uji coba sebanyak 11 item pernyataan. Hasil uji coba disajikan pada Tabel 3.5.

Berdasarkan tabel ini dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan angket untuk variabel pembelajaran daring dinyatakan valid. Secara statistik hasil ini ditunjukkan oleh  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Adapun hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Validitas Angket Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,756	0,396	Valid
2	0,754	0,396	Valid
3	0,708	0,396	Valid
4	0,632	0,396	Valid
5	0,778	0,396	Valid
6	0,444	0,396	Valid
7	0,474	0,396	Valid
8	0,593	0,396	Valid
9	0,706	0,396	Valid
10	0,762	0,396	Valid
11	0,668	0,396	Valid
12	0,601	0,396	Valid

### 3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah uji reliabilitas instrumen. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Maka, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Abdurahman, Muhidin, & Ating, 2011, p. 56). Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen angket dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari *Cronbach* atau *Cronbach Alpha*. Kriteria yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel, sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berikut langkah-langkah dalam pengujian reliabilitas dengan menggunakan *SPSS Version 23.0*:

1. Aktifkan software SPSS
2. Input data per item dari setiap variabel (Variabel X dan Variabel Y) masing-masing ke dalam SPSS.
3. Klik menu *analyze* → *scale* → *reliability analysis*.
4. Pindahkan semua item ke kotak *items* yang ada di sebelah kanan, kemudian pastikan dalam model *alpha* dan klik OK.

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket untuk variabel pembelajaran sinkronus daring sebesar 0,832 dan untuk angket variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,880. Pada taraf  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $r_{tabel}$  (0,396). Dengan demikian  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (Tabel 3.7). Hasil ini menunjukkan angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data reliabel atau konsisten, baik untuk variabel pembelajaran sinkronus daring maupun untuk variabel motivasi belajar siswa. Adapun hasil uji reliabilitas ialah sebagai berikut.

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket**

No	Variabel	Cronbach Alpha		Keterangan
		$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1	Pembelajaran Sinkronus Daring	0,832	0,396	Reliabel
2	Motivasi Belajar Siswa	0,880	0,396	Reliabel

### 3.2.7. Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan statistik parametrik. Pengujian persyaratan analisis data dalam penelitian ini meliputi uji homogenitas dan uji linearitas.

#### 3.2.7.1 Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini digunakan untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji homogenitas ini merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians

kelompoknya. Maka, pengujian homogenitas ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen (Abdurahman, Muhidin, & Ating, 2011, p. 264). Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *Levene test* dengan bantuan *software SPSS Version 23.0* mengikuti langkah-langkah berikut ini:

1. Aktifkan *SPSS 23.0*
2. Klik variabel *View* lalu isi data skor total variabel X dan variabel Y
3. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*.
4. Pada kotak dialog *One-Way Anova*, pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Factor*.
5. Masih pada kotak *One-Way Anova*, klik *Options*, pilih *Homogeneity Of Varians Test* lalu klik *continue*.
6. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.
7. Lakukan interpretasi dengan ketentuan jika nilai signifikansi ( $\alpha$ ) > 0,05 maka data berdistribusi homogen.

### 3.2.7.2 Uji Linearitas

Ide dasar dari uji linearitas adalah untuk kepentingan ketepatan estimasi. Setiap estimasi biasanya diharapkan pada suatu kepastian atau kejelasan sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat akurat yang tinggi. Maka uji linearitas dapat diterangkan sebagai asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus. Artinya, peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel, akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya (Abdurahman, Muhidin, & Ating, 2011, p. 267).

Dalam uji linearitas ini peneliti menggunakan teknik *One-Way Anova* dengan menggunakan bantuan *software SPSS Version 23.0* dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Aktifkan program *SPSS 23.0*.
2. Klik *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan skor total variabel X dan variabel Y.
3. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
4. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.

5. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*.
6. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer*, pilih *Test for linearity* kemudian klik *continue*.
7. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.
8. Lakukan interpretasi dengan ketentuan jika nilai signifikansi deviasi > 0,05 maka data berdistribusi linear.

### 3.2.8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data, di antaranya: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016, p. 169).

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

#### 3.2.8.1 Teknik Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016, p. 169). Analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua yang telah dikemukakan pada Bab I.

Teknik analisis data deskriptif dalam penelitian ini menggunakan skor rata-rata dari jawaban responden. Interpretasi skor rata-rata jawaban responden dalam penelitian ini menggunakan rumus interval sebagai berikut (Sugiyono, 2012, p. 81):

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Sesuai dengan skor alternatif jawaban angket yang terentang dari 1 sampai dengan 5, banyak kelas interval ditentukan sebanyak 5 kelas, sehingga diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden seperti Tabel 3.8.

**Tabel 3. 8**  
**Skala Penafsiran Skor Rata-rata**

No.	Rentang	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
1.	1,0-1,7	Sangat Tidak Efektif	Sangat Rendah
2.	1,8-2,5	Tidak Efektif	Rendah
3.	2,6-3,3	Cukup Efektif	Sedang
4.	3,4-4,1	Efektif	Tinggi
5.	4,2-5,0	Sangat Efektif	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2012, p. 81)

### 3.2.8.2 Teknik Analisis Inferensial

Analisis inferensial membahas mengenai cara menganalisis data serta mengambil kesimpulan. Analisis inferensial berkaitan dengan analisis sebagian data sampai ke peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan data. Teknik ini disebut statistika induktif karena kesimpulan yang ditarik didasarkan pada informasi dari sebagian data saja atau sampel (Abdurahman, Muhidin, & Ating, 2011, p. 27). Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab rumusan masalah ketiga sebagaimana yang dikemukakan pada Bab I. Analisis data inferensial dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

### 3.2.8.2.1 Merumuskan Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran sinkronus daring terhadap motivasi belajar siswa
- $H_1$  : Terdapat pengaruh pembelajaran sinkronus daring terhadap motivasi belajar siswa

### 3.2.8.2.2 Membuat Persamaan Regresi

Persamaan regresi dibuat dengan menggunakan bantuan *software SPSS (Statistis Product and Service Solutions) Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Aktifkan program *SPSS 23.0* dan aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
2. Setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
3. Klik menu *Analyze*, pilih *Regression* untuk mendapatkan sig. (2-tailed) lalu pilih *Linear*.
4. Pindahkan Item Variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item variabel X pada *Independent List*.
5. Klik *Save*, pada *Residuals* pilih *Unstandardized* kemudian klik *Continue*.
6. Klik OK. hingga muncul hasilnya.
7. Selanjutnya memasukkan nilai *unstandardized coefficient* di dalam rumus persamaan regresi  $\hat{Y} = a + b x$ .

### 3.2.8.2.3 Menguji Keberartian Persamaan Regresi (Uji Signifikansi)

Uji keberartian regresi dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Uji ini di dasarkan kepada kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai sig.  $\leq 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
2. Jika nilai sig.  $\geq 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.



### 3.2.8.2.4 Menghitung Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas:  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. “Koefisien korelasi untuk dua buah Variabel X dan Y yang kedua-duanya memiliki tingkat pengukuran interval, dapat dihitung dengan menggunakan korelasi product moment atau *Product Moment Coefficient* (*Pearson’s Coefficient of Correlation*) yang dikembangkan oleh Karl Pearson.” (Abdurrahman et al., 2011, p. 193). Interpretasi koefisien korelasi ditentukan berdasarkan kriteria pada Tabel 3.9.

**Tabel 3. 9**  
**Interpretasi Nilai Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
$0,00 - < 0,20$	Sangat Lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20 - < 0,40$	Hubungan Rendah
$\geq 0,40 - < 0,70$	Hubungan Sedang atau Cukup
$\geq 0,70 - < 0,90$	Hubungan Kuat
$\geq 0,80 - \leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sumber: (Abdurrahman, Muhidin, & Ating, 2011, p. 179)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen (Abdurrahman, Muhidin, & Ating, 2011, p. 218). Nilai koefisien determinasi (KD) diperoleh dari nilai koefisien korelasi pangkat dua ( $r^2$ ) dikali 100%  $KD = r^2 \times 100\%$ . Berdasarkan output SPSS nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *R Square* pada tabel.